

KEBEBASAN BERAGAMA DALAM AL-QUR'AN

(Studi terhadap Penafsiran 'Āisyah Abdurrahāmān bint al-Syāṭi)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi Islam

Oleh:

HILALUDDIEN

99533177

**JURUSAN TAFSIR HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

NOTA DINAS PEMBIMBING
DRS. MUHAMMAD YUSUF, M.SI
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Skripsi Sdr. Hilaluddien
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Hilaluddien
NIM : 99533177
Jurusan : Tafsir Hadits
Judul Skripsi : **KONSEP KEBEBASAN BERAGAMA DALAM AL-QUR'AN** (Studi terhadap Penafsiran 'Aisyah 'Abdurrahmān bint al-Syāṭi')

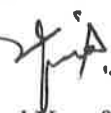
Maka selaku Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Yogyakarta 6 April 2005

Pembimbing


Drs. Muhammad Yusuf, M.Si
NIP: 150 267 224



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adi Sucipto Telp /Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1249/2005

Skripsi dengan judul:

**Kebebasan Beragama Dalam Al-Qur'an (Studi terhadap Penafsiran
'Aisyah Abdurrahman bint al-Syā'i)**

Diajukan Oleh:

Nama : **Hilaluddien**
NIM : **99533177**
Jurusan : **TH**

Telah Dimunaqosyahkan pada hari: Senin, Tanggal 25 April 2005 dan telah dinyatakan Syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama Satu dalam Ilmu Ushuludin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum
NIP 150 239 744

Sekretaris Sidang

M. AlFatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150 289 206

Pembimbing/Merangkap Penguji

Drs. Muhammad Yusuf, MSI
Nip.150 267 224

Penguji I

Drs. M. Mansur, M.Ag
NIP 150 259 570

Penguji II

Afdawaiza M.Ag
NIP 150 291 984



Yogyakarta, 25 April 2005
DEKAN

Drs. H. M. Fahmie, M.Hum
150 088 748

MOTTO

"Barang siapa yang biasa membaca Istighfar, maka Allah akan menjadikan (memberikan) jalan keluar baginya dari segala kesempitan, dan memberikan kesenangan dalam segala kesusahan, serta memberinya rizqi dari arah yang tidak diduga."

(HR. Abu Dawud, Ibnu Majah dan Ahmad)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini:

*Untuk Orang tua, Kakek, Tante dan Keluarga Besarku
tercinta di Mandar, Makassar, Gresik*

*Juga buat orang-orang yang
telah turut memberikan rasa optimisme dan cinta dalam hidup ini.
'Without you're all, I can't reach my dream.'*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada *Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة حدة	ditulis ditulis	<i>Muta'addidah</i> 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------------

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة علة	ditulis ditulis	<i>Hikmah</i> 'illah
-------------	--------------------	-------------------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *ṣalat*, *zaka*t dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakaḥ al-fitr</i>

D. Vokal Pendek

فعل	fathah	ditulis	a
فعل		ditulis	fa'ala
نكر	kasrah	ditulis	i
نكر		ditulis	zukira
يدهب	dammah	ditulis	u
يدهب		ditulis	yazhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
		ditulis	jāhiliyyah
2	Fathah + ya' mati تتسى	ditulis	ā
		ditulis	tansā
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	i
		ditulis	karīm
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū
		ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعددت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “*al*”

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

زوي الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kebebasan beragama pada dasarnya telah muncul di Eropa Barat abad pertengahan. Namun hal tersebut baru mencuat setelah Reformasi tahun 1517. Karenanya, setelah tahun 1517 dibuatlah kesepakatan–kesepakatan untuk memberikan kebebasan beragama.

Resistensi terhadap pengangkangan kebebasan beragama ini ditandai dengan adanya gagasan pembelaan nilai-nilai kemanusiaan seperti yang ditawarkan oleh John Locke, yang berisi upaya untuk menciptakan “Kebebasan Beragama” dengan cara mengkritik agama yang tidak humanis. Perjalanan agama-agama di Barat menyangkut kebebasan beragama juga dialami oleh umat Islam, walaupun hal itu tidak sama persis. Sejarah Islam setelah sepeninggal Nabi Muhammad SAW. Terjadi peristiwa pembunuhan terhadap orang-orang murtad (*riddah*). Pembunuhan itu sering didasarkan pada sumber ajaran Islam. Disamping itu konsep *zimmah* dan *jiz'ah* yang dianggap oleh kalangan pemikir Islam sebagai ajaran deskriminatif dan eksploitatif. Padahal sumber ajaran Islam (al-Qur'an) memberi kebebasan seluas-luasnya dalam hal beragama, baik berupa kebebasan untuk memilih beragama, kebebasan untuk tidak beragama, ataupun kebebasan untuk tidak percaya (atau tidak beriman kepada Allah).

Dalam menafsirkan al-Qur'an, 'Aisyah 'Abdurrahmān bint al-Syāṭi' melakukan studi terhadap al-Qur'an, serta bagaimana ia menggagas konsep kebebasan beragama yang terkandung di dalamnya sebagai sebuah aktivitas hermeneutika.

Bint al-Syāṭi' memaknai kebebasan beragama dalam al-Qur'an dengan pemaknaan sistemik yang menghubungkan dua variabel kemanusiaan yaitu status kekhalifahan manusia sebagai tujuan penciptaan dan pelaksanaannya sebagai akibat dari status kekhalifahan tersebut. Dengan pemaknaan sistemik tersebut Bint al-Syāṭi' memetakan kebebasan manusia dalam al-Qur'an secara eksplisit menjadi empat model, kebebasan dan perbudakan (*ḥurriyyah wa al-riq*), kebebasan akidah (*ḥurriyyah al-'aqīdah*), kebebasan berpendapat (*ḥurriyyah al-'aql wa al-ra'yi*), dan kebebasan berkehendak (*ḥurriyyah al-irādah*).

Dalam konteks historis, gagasan bint al-Syāṭi' tentang kebebasan manusia tersebut tidak terlepas dari pengaruh besar guru sekaligus suaminya, Amīn al-Khūli, yang oleh pengamat dianggap sebagai perintis dan pelopor studi al-Qur'an dengan metode filologis dan linguistik modern pasca al-Zamakhshārī. Bahkan gagasan bint al-Syāṭi' sendiri dipandang sebagai pengejawantahan sempurna dari metode studi al-Qur'an Amīn al-Khūli. Latar belakang sosio-historis tersebut tidak dapat dilepaskan dari latar belakang biografis bint al-Syāṭi' dalam kehidupan masa kecilnya dengan situasi dan kondisi konservatif tradisional.

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي نحمده ونستعينه ونعوذ بالله من سرور انفسنا ومن سيئات اعمالنا
ومن يضل فلا هادي له والصلاة والسلام على سيدنا ومولانا محمد وعلى اله
وصحبه اجمعين

Kupanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan taufiq-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kebenaran hakiki bagi manusia dengan dua peninggalannya, yakni al-Qur'an dan al-Hadis.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa banyak pihak yang telah berjasa. Untuk itu, kepada seluruh orang-orang yang selama ini bersedia menjadi teman yang baik secara intelektual maupun secara emosional, sepatutnyalah penulis menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya atas ketulusan mereka selama ini. Ucapan terima kasih ini secara khusus penyusun sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. H. Muh. Fahmi, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Besarta Pudek I, Pudek II dan Pudek III.
2. Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.Si selaku Pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini, atas kesediaan dan pengorbanan waktunya, memberikan masukan dan kritikan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan petunjuk dan arahan demi kelancaran studi ini.

4. Pengawai TU Fakultas Ushuluddin yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi ini.
5. Pegawai Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Perpustakaan S. Ignatius yang telah meminjamkan bahan pustaka dengan pelayanan yang memuaskan.
6. Sobatku Maswah, Ipunk, Isnani, Arie, Aji Madura, Panjul, Anam Th, yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Buat teman-teman kampus dan teman-teman TH angkatan 99 yang telah membantu penyusun guna mengembangkan dan meluaskan wawasan, ide-ide, pikiran atau saran-saran selama ini buat penulis, juga teman-teman sesama KKN Argomulyo 21, serta teman-teman lainnya yang tak dapat penyusun sebutkan di sini.

Penyusun sangat *maaf* bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik, saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis memohon kepada Allah SWT agar mereka selalu diberi limpahan rahmat dan taufiq-Nya, semoga Allah SWT sudi mencatat partisipasi mereka sebagai amal kebajikan. Amin.

Penyusun

HILALUDDIEN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II. BIOGRAFI 'AĪSYAH 'ABDURRAHMĀN BINT AL-SYATĪ'	14
A. Riwayat Kehidupan bint al-Syātī'	15
B. Potret Intelektual bint al-Syātī'	20
C. Karya-karya bint al-Syātī' dan Metodologi Tafsirnya	25

BAB III. TERMINOLOGI KEBEBASAN DALAM WACANA	
PEMIKIRAN ISLAM -----	35
A. Historisitas Kebebasan Beragama dalam Islam -----	35
B. Macam-macam Kebebasan dalam Islam -----	38
1. Kebebasan manusia sebagai makhluk Allah -----	39
2. Kebebasan manusia sebagai makhluk individu -----	40
3. Kebebasan manusia sebagai makhluk sosial -----	41
C. Konsepsi Kebebasan Beragama menurut para Pemikir -----	41
1. Pemikiran Fundamentalis -----	43
2. Pemikiran Reformis-Sekuler -----	47
3. Pemikiran Reformis-Fundamentalis -----	49
4. Pemikiran Super-Fundamentalis -----	51
BAB IV. PENAFSIRAN KEBEBASAN BERAGAMA MENURUT 'AĪSYAH	
'ABDURRAHMĀN BINT AL-SYĀTĪ' -----	54
A. Tentang Kebebasan Beragama dalam al-Qur'an -----	54
B. Penafsiran Kebebasan Beragama menurut bint al-Syāṭi' -----	64
BAB V. PENUTUP -----	
A. Kesimpulan -----	70
B. Saran-Saran -----	71
C. Penutup -----	72
DAFTAR PUSTAKA -----	73
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān yang dibawa Muhammad telah menjadi pusat kehidupan setiap muslim untuk melakukan perannya dimuka bumi dan selalu relevan sepanjang masa.¹ Relevansi kitab suci ini terlihat pada petunjuk-petunjuk yang diberikannya pada mereka dalam seluruh aspek kehidupan. Itulah sebabnya usaha-usaha untuk memahami al-Qur'ān dikalangan umat Islam selalu muncul kepermukaan selaras dengan kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi.²

Karenanya, kehadiran al-Qur'ān ditengah umat Islam khususnya, diakui telah melahirkan pusat pusaran wacana ke-Islaman yang tak pernah berhenti, bahkan gelombang geraknya semakin membesar, yaitu sebuah gerak *centripetal* dan *centrifugal*. Gerak *centrifugal* dimaksudkan adalah karena teks-teks al-Qur'ān itu ternyata mempunyai maksud daya dorong yang sangat kuat bagi umat Islam untuk melakukan penafsiran dan pengembangan makna atas ayat-ayatnya, selanjutnya terjadilah pengembangan intelektual karena dorongan al-Qur'ān tersebut. Ribuan bahkan jutaan buku telah terbit sebagai dampak kehadiran teks al-Qur'ān.³

¹ Lihat QS. Al-Baqarah (2): 30, 185 dan al-Isrā (17): 81

² Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual al-Qur'ān*, (Bandung : Mizan, 1992), hlm. 15

³ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutika*, (Jakarta : Paramadina, 1996), hlm. 15

Sebagai sumber ajaran Islam yang paling utama, al-Qur'ān dalam perkembangannya dipahami oleh manusia dalam dua pola, yaitu penafsiran dan penerjemahan dengan beragam corak dan bentuknya, serta sesuai dengan dimensi ruang dan waktu (konteks sosio-historis) juga subyek yang memahaminya. Pola pemahaman tersebut semakin dirasakan urgensinya tatkala muncul konsep ayat *muḥkamāt* dan *mutasyābihāt* dalam teori ilmu-ilmu al-Qur'ān.⁴ Kedua pola pemahaman terhadap al-Qur'ān tersebut merupakan problem pokok Hermeneutika, karena keduanya adalah bagian aktifitas kebahasaan manusia yang beragam, serta mencerminkan pola budaya tertentu dan senantiasa berhubungan dengan proses transformasi pesan, baik lisan maupun tulisan untuk disampaikan pada masyarakat dalam waktu yang berbeda.⁵

Salah satu ciri khas tafsir yang ditulis pada abad modern adalah adanya usaha pembaharuan penafsiran al-Qur'ān dan upaya mencocokkan teks al-Qur'ān dengan kondisi zaman modern dimana sang mufassir hidup. Tafsir inilah yang kemudian disebut tafsir modern.⁶ Para pengamat tafsir sepakat bahwa era modern dalam tafsir al-Qur'ān dimulai semenjak Muḥammad 'Abduh (1849-1905),⁷

⁴ Baca selengkapnya dalam Allamah Muhammad Husain, *Mengungkap Rahasia al-Qur'ān*, alih bahasa A.Malik Madani dan Hamim Ilyas, (Bandung: Mizan, 1992), hlm.45-50.

⁵ *Ibid.*, hlm.14

⁶ J.M.S Baljon, *Tafsir al-Qur'ān Modern*, Terj. Ni'amullah Muiz, (Jakarta: Pustaka Firdaus), hlm.2

⁷ Lebih jauh lihat Muḥammad Rasyīd Riḍā, *Tārekh al-Ustāz al-Imām Muḥammad 'Abduh*, (Mesir: Dar al-Hilal, t.t), Bandingkan dengan Ali. E. Dessouqi "Muhammad Abduh" dalam Marcia Eliade (ed), *The Encyclopedia of Religion I*, (Kanada: Macmillan Publishing Company, 1987), hlm. 5-6

sarjana dan pembaharu Mesir modern yang banyak mengadakan renovasi besar-besaran terhadap studi al-Qur'ān. Proposal pembaharuannya dalam bidang tafsir al-Qur'ān, khususnya dengan penempatan al-Qur'ān sebagai sumber *hidāyah* yang dicuatkan, diakui sebagai “embrio” yang menandai mulainya “era baru” kajian al-Qur'ān yang menjadi pemicu utama lahirnya tafsir-tafsir modern.⁸

Diawali oleh usaha-usaha 'Abduh tersebut, kecenderungan objektifistik dalam tafsir mulai berkibar. Di Mesir sendiri rintisan-rintisan 'Abduh ini lalu ditegaskan oleh Amīn al-Khūli (1895-1966) melalui apa yang disebut sebagai *Dirāsah mā ḥaul al-Qur'ān* (kajian seputar al-Qur'ān) dan *Dirāsah mā fī al-Qur'ān nafsīh* (kajian terhadap al-Qur'ān itu sendiri) yang merupakan dua syarat ditemukannya makna objektif dalam tafsir al-Qur'ān.⁹ Meskipun ia sendiri tidak sependapat sepenuhnya dengan proposal 'Abduh yang kurang memperhatikan aspek linguistik al-Qur'ān.

Salah satu murid Amīn al-Khūli yang membawa metode tafsir (Hermeneutika) Amīn al-Khūli ke jalur “neo tradisionalisme”, bahkan kemudian menjadi istrinya adalah 'Āisyah 'Abdurrahmān bint al-Syāṭi'. Namun belum banyak disadari, barangkali makna kehadiran bint al-Syāṭi' dalam blantika tafsir al-Qur'ān. Bukan saja karena ia adalah mufasssir perempuan yang masih sangat langka di dunia Islam. Melainkan bint al-Syāṭi' merupakan perempuan pertama yang menulis tafsir walaupun banyak mengundang kontroversi, baik dikalangan

⁸ Lihat Muh. Nurkholis Setiawan, “Pengantar” dalam J.J.G Jansen, *Diskursur Tafsir al-Qur'ān Modern*, terj. Hairus Salim dan Syarif Hidayatullah, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. XII-XIII

⁹ Lebih jauh lihat Amīn al-Khūli, *Manāḥij al-Tajdīd fī al-Balāgh wa al-Tafsīr wa al-Adab*, (Kairo: al-Hay'a al-Miṣriyyah al-'Ammah, 1995), hlm. 307

“madzhab sastra” murid-murid Amīn al-Khūlī sendiri, maupun diluar aliran itu. Karena posisi metodologis yang dipertaruhkan dalam percobaan tafsirnya.¹⁰

Pada sisi lain, daya kritis bint al-Syāṭi’ dalam kajian sastra maupun studi al-Qur’ān terlihat ketika dia berbicara tentang perlunya metode yang membebaskan yang dapat menyibak berbagai kekeruhan ideologis-politis yang menyelimuti berbagai penafsiran teks selama ini. Demikian pula dalam memperbincangkan masalah kebebasan manusia, bint al-Syāṭi’ selalu merujuk pada sumber otentik pemikiran Islam menurut konsepsi al-Qur’ān dengan tidak mengabaikan hadits Nabi tentang nilai kebebasan itu sendiri. Dalam hal ini, bint al-Syāṭi’ membagi beberapa macam kebebasan manusia dalam al-Qur’ān antara lain kebebasan akidah atau beragama, kebebasan berfikir serta pendapat, dan kebebasan berkehendak.¹¹ Dari berbagai macam kebebasan yang di perbincangkan oleh bint al-Syāṭi’, penulis hanya ingin membahas salah satu dari bentuk kebebasan tersebut yakni kebebasan berakidah atau beragama.

Secara general, kebebasan beragama pada dasarnya telah muncul di Eropa Barat abad pertengahan. Namun hal tersebut baru mencuat setelah reformasi tahun 1517. Pada tahun-tahun berikutnya hal tersebut menimbulkan perpecahan besar dalam masyarakat Kristen Eropa Barat. Karenanya setelah tahun 1517 dibuatlah kesepakatan-kesepakatan untuk memberikan kebebasan beragama, keadaan yang

¹⁰ M. Adib al-Arief, “Pengantar” dalam *Manusia, Sensitivitas Hermeneutika al-Qur’ān*, (Yogyakarta: LPKSM, 1997), hlm. v

¹¹ *Ibid.*, hlm. 77

sama juga dilakukan di Amerika.¹² Disamping itu konsep *zimmah* dan *jiz'ah* dianggap oleh kalangan pemikir Islam sebagai ajaran diskriminatif dan eksploitatif. Padahal sumber ajaran agama Islam (al-Qur'ān) memberi kebebasan seluas-luasnya dalam hal beragama, baik berupa kebebasan untuk memilih beragama,¹³ kebebasan untuk tidak beragama,¹⁴ ataupun kebebasan untuk tidak percaya (atau tidak beriman pada Allah).¹⁵ Walaupun kemudian dinyatakan bahwa kebebasan beragama itu tidak bersifat mutlak dan absolut, namun bersifat nisbi dan relatif.

Kontradiksi ini, menurut Fazlurrahmān, harus disikapi dengan bijaksana. Sebab diskriminasi dan penindasan terhadap manusia akan mewarnainya . Dan juga pemikiran Islam selalu berpijak pada tipologi pemikiran yang dominan dikalangan umat Islam itu sendiri. Karenanya, Fazlurrahmān menawarkan reformasi pemikiran Islam guna menjawab stagnasi pemikiran Islam pada khususnya, dan juga permasalahan umat pada umumnya, termasuk disini permasalahan kebebasan beragama.¹⁶

Demikian, bertolak dari pemikiran yang diuraikan dalam latar belakang masalah ini penulis tertarik untuk dan berketetapan hati untuk mengangkat

¹² J.A.B. Jongeneel, *Hak atas Kebebasan Beragama: Menurut Deklarasi-Deklarasi dan Konvensi-Konvensi PBB dan Undang-Undang RI*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, t.t), hlm.4

¹³ Q.S. al-Kāfirūn (109): 6

¹⁴ Q.S. al-Baqarah (2): 256

¹⁵ Q.S. al-Kahfi (18): 29

¹⁶ Stagnasi pemikiran Islam disebabkan karena tidak memadukan nilai norma dan moral sebagai hal yang padu. Fazlurrahmān, *Islam*, alih bahasa Ahsin Muhammad, (Bandung: Pustaka, 1984), hlm. 165

kebebasan beragama dalam al-Qur'ān menurut penafsiran 'Āisyah 'Abdurrahmān bint al-Syāṭi' sebagai tema penelitian untuk penyusunan skripsi ini.

B. Pokok Masalah

Inti permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya melalui pembahasan ini berakar pada masalah kebebasan beragama dalam al-Qur'ān menurut 'Āisyah 'Abdurrahmān bint al-Syāṭi'.

Oleh karena itu, kajian skripsi ini difokuskan pada pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebebasan beragama dalam al-Qur'ān?
2. Bagaimana kebebasan beragama menurut 'Āisyah 'Abdurrahmān bint al-Syāṭi'?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab tiga pertanyaan mendasar sebagaimana termaktub dalam pokok masalah. Oleh karenanya skripsi ini diharapkan memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Menjelaskan konsep kebebasan beragama dalam ayat-ayat al-Qur'ān.
Dalam hal ini dilakukan pencarian dan analisa terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep kebebasan beragama.
2. Mengetahui pendapat 'Āisyah 'Abdurrahmān bint al-Syāṭi' berkenaan dengan konsep kebebasan beragama.

Sedangkan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi keilmuan (*Contribution to Knowledge*) sebagai berikut:

1. Memberi sumbangan pemikiran yang rasional dan realistis dalam memahami ajaran Islam, terutama yang berkaitan dengan kebebasan beragama.
2. Memberikan suasana pemikiran yang mampu menghargai harkat dan martabat manusia secara penuh tanpa diskriminasi suku, ras, bahasa, dan terutama pengangngan terhadap kebebasan beragama.
3. Memberi kritik-konstruktif terhadap pemberlakuan ajaran Islam yang bersifat tekstual-praktis dalam bentuk peraturan konkrit dalam sebuah negara.

D. Telaah Pustaka

Setelah mengemukakan tujuan dan manfaat penelitian, maka penulis perlu melakukan kajian pustaka dengan melihat dan mengkaji karya-karya yang berkaitan dengan tema kebebasan beragama. Paling tidak ada beberapa karya yang bisa ditinjau sebagai bahan pertimbangan.

Karya Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*,¹⁷ buku ini ibarat pisau tajam yang mampu mengoperasi berbagai kebuntuan dan kemacetan kehidupan beragama dari umat Islam sekarang ini. Sasaran dari buku ini sangat jelas, yaitu berbagai titik simpul yang sangat strategis dari wacana keagamaan umat Islam. Yaitu keadilan yang menjangkau pada masalah sosial, ekonomi, dan

¹⁷ Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, alih Bahasa Agung Prihantono, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)

politik. Bukan hanya masalah tehnik operasional tetapi sebagai masalah teologis, sebagai refleksi dari penafsirannya atas dasar teologi Islam. Buku ini juga banyak menekankan bahwa tauhīd itu sendiri dapat dikaji sebagai alat untuk berdialog dengan masalah sosial, ekonomi dan politik.

*Teologi Pembebasan Sejarah: Metode, Praksis, dan Isinya.*¹⁸ Karya Fr. Wahono Nitiprawiro. Buku ini banyak menjelaskan tentang beberapa tokoh yang memprakarsai perkembangan teologi pembebasan dan memberi sumbangan pemikiran, para tokoh tersebut banyak memberikan kontribusinya terhadap perkembangan teologi pembebasan di Amerika Latin, Asia maupun Indonesia sendiri.

Dalam karya Asghar Ali Engineer yang lain, *Islam dan Pembebasan.*¹⁹ Buku ini lebih banyak menyoroti tentang teologi Islam yang saat ini telah kehilangan relevansinya dengan konteks sosial yang ada, padahal teologi Islam itu seharusnya bersifat kontekstual dan transedental. Walaupun sebenarnya teologi itu pasti mengalami *demistified* dari apa yang sebenarnya dimaksudkan oleh Islam.

Dalam karya Machasin, *Menyelami Kebebasan Manusia: Telaah kritis terhadap Konsepsi al-Qur'ān.*²⁰ Karya ini lebih banyak berfokus pada bentuk-bentuk penafsiran dalam bahasa modernitas, dimana lebih banyak menekankan pada model tafsir *bi al-Ra'yi*, dibandingkan dengan model-model penafsiran yang

¹⁸ Fr. Wahono Nitiprawiro, *Teologi Pembebasan: Sejarah, Metode, Praksis, dan Isinya*, (Yogyakarta: LkiS, 2000)

¹⁹ Asghar Ali Engineer, *Islam dan Pembebasan*, alih Bahasa Hairus Salim dan Imam Baihaqi, (Yogyakarta: LkiS, 1993)

²⁰ Machasin, *Menyelami Kebebasan Manusia: Telaah Kritis terhadap Konsepsi al-Qur'ān*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)

lain. Buku ini juga menekankan atas kebebasan Tuhan dalam berkehendak dan kebebasan manusia sebagai hambanya sesuai dengan hukum-hukumNya.

Karya Junaidi Idrus, *Rekontruksi Pemikiran Nurkholish Madjid: Membangun Visi dan Misi baru Islam Indonesia*,²¹ karya ini merupakan salah satu perspektif alternatif bagi studi agama Islam dan pengembangannya bagi kehidupan antar umat beragama, khususnya di Indonesia sebagaimana perspektif Cak Nur dalam mengemukakan misi Islam yang strategis yaitu deislamisasi sebagai pembebasan tatanan sosio-kultural dari ikatan-ikatan formal keagamaan.

Sedangkan karya penelitian yang berkaitan dengan pemikiran bint al-Syāṭi' secara utuh dapat ditemukan dalam bentuk Skripsi, Tesis, dan makalah dalam jurnal. Dalam bentuk Skripsi dan Tesis antara lain karya Muhammad Amin, "*A Study of bint al-Syāṭi's Exegesis*".²² Muhammad Jad al-Maula, "*Min al-Bayān Li al-Qur'ān al-Karīm Li al-Duktūrah bint al-Syāṭi'*".²³ Syahiron Syamsuddin, "*An Examination of bint al-Syāṭi' Method of Interpreting the Qur'ān*".²⁴ Nancy Saputri, "*I'jāz al-Bayāni, Studi Pemikiran bint al-Syāṭi' tentang I'jāz al-Qur'ān*".²⁵

²¹ Junaidi Idrus, *Rekontruksi Pemikiran Nurkholish Madjid: Membangun Visi dan Misi Baru Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004)

²² Muhammad Amin, "A Study of bint al-Syāṭi's Exegesis", *Tesis*, tidak diterbitkan, Institute of Islamic Studies, Mc. Gill University, 1992.

²³ Muhammad Jad al-Maula, "Min al-Bayān Li al-Qur'ān al-Karīm li al-Duktūrah bint al-Syāṭi'", *Skripsi*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1996).

²⁴ Syahiron syamsuddin, "An Examination of bint al-Syāṭi' Method of Interpreting the Qur'ān", *Tesis*, tidak diterbitkan, Institute of Islamic Studies, Mc. Gill University, 1998.

²⁵ Nancy Saputri, "I'jāz al-Bayāni, Studi Pemikiran bint al-Syāṭi' tentang I'jāz al-Qur'ān", *Skripsi*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001)

Dengan demikian, kajian tentang kebebasan beragama dalam tafsir al-Qur'an perspektif 'Āisyah 'Abdurrahmān bint al-Syāṭi' yang menjadi topik utama pembahasan skripsi ini dan merupakan kelanjutan dari kajian yang pernah dilakukan dengan tujuan untuk melakukan penggalan data yang lebih dalam lagi tentang obyek kajian dari pemikiran seorang tokoh.

E. Metode Penelitian

1. Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library Research*), yaitu penelitian kepustakaan terhadap kebebasan beragama dalam penafsiran 'Āisyah 'Abdurrahmān bint al-Syāṭi'. Dinamakan demikian sebab data-data didasarkan pada literatur-literatur atau penelitian yang difokuskan pada bahan-bahan pustaka.²⁶

2. Sumber data

Ada beberapa buku karya bint al-Syāṭi' yang bisa dijadikan sumber primer dalam penelitian ini, yaitu *magnum opusnya* (1) *Maqāl fi al-Insān: Dirāsah Qur'āniyyah*, (Kairo: Dār al-Ma'ārif, t.t.)²⁷; (3) *al-Qur'an wa Qaḍāya al-Insān: Dirāsah Qur'āniyyah*, (Beirut: Dār al-'Ilmi al-Malāyīn, 1997), dan (4) *al-Qur'an wa al-Tafsīr al-'aṣr*, (Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1970). Ketiga

²⁶ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.63

²⁷ Karya ini telah diterbitkan ke dalam bahasa Indonesia dan diterbitkan oleh dua penerbit yang berbeda, yaitu *Manusia: Sensifitas Hermeneutika al-Qur'an*, alih bahasa M. Adib al-Arief (Yogyakarta: LKPSM, 1997) dan *Manusia: Siapa, Darimana dan Kemana?* Alih bahasa Achmad Masruch Masrucha dan M. Ali Umar, (Semarang: Toha Putra, 1982)

karyanya ini melakukan eksplorasi pemikiran tentang kebebasan manusia dalam beragama secara eksplisit.

3. Metode Pengumpulan Data

Karena sifat penelitian ini adalah kepustakaan, maka pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini dimuat berupa keterangan dan analisis terhadap pemikiran kebebasan beragama menurut ‘Āisyah ‘Abdurrahmān bint al-Syāṭi’. Oleh karenanya refrensi utama diambil dari karya-karyanya. Namun demikian juga tidak menutup kemungkinan refrensi diambil dari refrensi lain sebagai pendukung.

4. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang akan dipakai adalah metode Deskriptif-analitik. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan topik yang akan dibahas kemudian baru dianalisa. Dalam penelitian ini diawali dengan pembahasan kebebasan beragama dalam al-Qur’ān secara umum, kemudian dikemukakan pendapat bint al-Syāṭi’.

5. Analisis Data

Tulisan ini membahas penafsiran bint al-Syāṭi’ tentang kebebasan beragama. Guna memahami permasalahan tersebut penulis menggunakan pendekatan Filosofis-Kontekstual-Historis. Metode filosofis mengacu pada metode penelitian dengan memandang pemikiran seorang tokoh dari perspektif filsafat. Metode ini juga mengandung unsur deskripsi sebagai pembahasan eksplisit dan pemahaman baru dari hasil penelitian, sedangkan metode deskriptif dimaksudkan sebagai upaya untuk menguraikan istilah-

istilah dan pernyataan-pernyataan secara teratur, sehingga peneliti dapat melakukan pemeriksaan secara konseptual atas makna-makna yang dikandungnya.²⁸ Metode kontekstual mengacu pada pemikiran seorang tokoh yang tertuang dalam teksnya dan selalu terkait bahkan tidak akan pernah terlepas dari konteks kesejarahan dan keabsahannya juga implikasinya dalam bentuk kontekstualisasi pada situasi kekinian.²⁹ sedang metode historis dimungkinkan untuk melihat adanya serangkaian konteks penggunaan, periodisasi dan kesinambungan historis dalam pemikiran tokoh atau obyek yang akan diteliti.³⁰

F. Sistematika Pembahasan

Mengacu pada kajian ini dan guna runtutnya pembahasan, maka dikemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I dibahas tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II dikemukakan Biografi 'Aisyah 'Abdurrahmān bint al-Syā'ī' dengan sub pembahasan kehidupan bint al-Syā'ī', potret intelektual bint al-Syā'ī', paradigma, bidang, dan metode tafsir bint al-Syā'ī'.

²⁸ Anton Bakker dan Achmad charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 54, 61, dan 71

²⁹ Taufik Adnan dan Syamsu Rizal Panggabean, *Tafsir al-Qurān...* hlm.63

³⁰ *Ibid.*, hlm.80

Bab III akan dibahas tentang Terminologi Kebebasan dalam Wacana Pemikiran Islam, dengan sub bahasan historisitas kebebasan beragama, kebebasan menurut para pemikir-pemikir Islam.

Bab IV membahas Penafsiran Kebebasan Beragama dalam al-Qur'ān menurut 'Āisyah 'Abdurrahmān bint al-Syāṭi', yang merupakan bab inti dari penulisan Skripsi ini.

Pembahasan skripsi ini akan diakhiri dengan bab V yaitu penutup berupa kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari serangkaian pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

Bint al-Syāṭi' memaknai kebebasan beragama ini dengan pemaknaan sistemik dengan menghubungkan dua variabel kemanusiaan yaitu status kekhalifahan manusia sebagai tujuan penciptaan, dan pelaksanaannya sebagai akibat dari status kekhalifahan tersebut. Dengan pemaknaan yang sistemik tersebut terjadilah empat pemetaan kebebasan manusia dalam al-Qur'an, pemaknaan ini tidak terlepas dari pengaruh besar gurunya Amin al-Khūfī yang sekaligus menjadi suaminya. Dimana para pengamat menganggapnya sebagai perintis dan pelopor studi al-Qur'an dengan metode filologis dan linguistik modern.

Pertarungan agama dan pertikaian madzhab adalah masalah yang sangat kuno dan masih tetap berlangsung hingga sekarang. Masalah ini tetap menimbulkan dendam yang sangat kuat dan memakan korban yang tidak sedikit. Sejarah mencatat bahwa manusia belum pernah merasakan guncangan sehebat yang ditimbulkan oleh masalah fanatisme agama dan perbedaan madzhab ini, yang telah merobek persatuan pemeluk suatu agama, memecahkannya menjadi beberapa kelompok dan sekte.

Namun demikian, ditengah himpitan puing-puing tragedi ini, manusia tetap bercita-cita untuk dapat hidup penuh toleransi dan rukun diantara pemeluk

berbagai agama, sebagai pengakuan kebebasan beragama dan untuk menghentikan bertambahnya korban.

Opini umum selama ini tentang toleransi Islam dan penghormatannya terhadap kebebasan berkeyakinan dan beragama, belum cukup menjelaskan cakrawala luhur cita-cita kemanusiaanya. Islam sungguh mengakui kebebasan beragama dan sekaligus dengan pengakuan ini mewajibkan para pengikutnya untuk mengakui kebebasan ini secara total di dalam beragama, berakidah, dan berperilaku, tidak hanya saling toleransi dan damai. Ini adalah prinsip paling awal yang diambil oleh Rasulullah guna menghindari pemaksaan dalam beragama.

Juga untuk memastikan bahwa akidah itu benar-benar bersumber dari keyakinan hati sebagai sumber iman yang murni dan tulus karena sifat hipokrit (kemunafikan) bagi Islam merupakan sejahat-jahatnya kekufuran.

B. SARAN-SARAN

Kajian dalam skripsi ini, hanyalah salah satu sudut pandang terhadap pemikiran bint al-Syāṭi. Karena itu kajian ini perlu ditindaklanjuti agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Hal tersebut menggugat luasnya cakupan pemikiran bint al-Syāṭi dan masih terbatasnya kajian terhadapnya.

Kajian tentang bint al-Syāṭi agaknya memiliki nilai yang strategis. Sebab timbulnya beberapa kajian kritis seputar al-Qur'an sebagaimana dilakukan oleh Amin al-Khuli, Abu Zayid dan yang lainnya, tidak bisa lepas dari daya kritis konvensional dari penafsiran bint al-Syāṭi

C. PENUTUP

Penelitian tentang makna kebebasan beragama dalam al-Qur'an perspektif penafsiran bint al-Syāṭi', merupakan salah satu ikhtiar penulis dalam rangka ambil bagian dalam meramaikan ranah intelektualitas Muslim Indonesia. Semakin intensnya penelitian-penelitian yang dilakukan oleh kalangan intelektual Muslim, menurut persepsi penulis, bisa menjadi jalan lahirnya kebangkitan Islam sebagaimana yang pernah mewarnai sejarah peradaban dunia.

Ditilik dari tema, objek formal maupun metodologis, penelitian ini sangat sederhana. Namun inilah yang bisa penulis persembahkan saat ini, dengan tanpa menegaskan idealisme penulis untuk melanjutkan penelitian ini ke tingkat yang lebih luas dan serius lagi.

Dari segenap isi skripsi ini, banyak sekali poin-poin yang menjadi kekurangan dan ketimpangan sehingga menjadikan skripsi ini kurang nyaman dibaca seperti kerikil-kerikil kecil disela-sela nasi. Oleh karena itu kritik dan bacaan yang kritis-konstruktif sangat penulis tunggu. Semoga skripsi ini dapat menggugah kegelisahan pembaca. Ketahuilah rahasia hidup itu hanya ada dalam gelisah (Mohammad Iqbal). *Amin.*

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdurrahman, 'Āisyah, *'Alā al-Jisr bain al-Ḥayāh wa al-Mawt, sirah Zatiyyah*, Kairo: al-Hai'ah al-Miṣriyyah al-'Ammah li al-Kitāb, 1986
- _____, 'Āisyah, *Tafsīr bint al-Syātī*, alih bahasa Mudzakir Abdussalam, Bandung: Mizan, 1996
- _____, *Manusia: Sensifitas Hermeneutika al-Qur'an*, alih bahasa M. Adib al-Arief, Yogyakarta: LKPSM, 1997
- _____, *Manusia: Siapa, Darimana dan Kemana?* Alih bahasa Ahmad Masrukh Masrukha dan M. Ali umar, Semarang: Toha Putra, 1982
- Al-Bukhāri, Muhammad bin Isma'īl, *Ṣaḥīḥ Bukhāri*, Juz IV Surabaya: al-Hidāyah, t.t.
- Amal, Taufik Adnan dan Panggabean Samsu Rizal, *Tafsir al-Qur'an Kontekstual*, Bandung: Mizan, 1992
- Amin Suma, Muhammad, *Pluralisme Agama Menurut al-Qur'an: Telaah Aqidah dan syari'ah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001
- Amin, Muhammad, "A Study of bint al-Syati's Exegesis", *Tesis*, tidak diterbitkan, Institute of Islamicv Studies, Mc. Gill University, 1992.
- Amstrong, Karen, *Berperang demi Tuhan; Fundamentalisme dalam Islam, Kristen dan Yahudi, Tuhan*, alih bahasa Sastro wahono dkk., Bandung: Mizan, dan Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001
- Bakker, Anton & Zubair Achmad Charris, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Binder, Leonard, *Religion and Politics in Pakistan*, Los Angeles: The University of California Press, 1961
- Diester, Nico Syaukur, *Filsafat Kebebasan*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Engineer, Asghar Ali, *Islam dan Pembebasan*, alih bahasa Hairus Salim dan Imam Baehaqi, Yogyakarta: Lkis, 1993
- _____, *Islam dan Teologi Pembebasan*, alih Bahasa Agung Prihantono, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999

- Esack, Farid, *Al-Qur'an, Liberalisme dan Pluralisme, Membebaskan yang tertindas*, alih bahasa Watung Budiman, Bandung: Mizan, 2000
- Fazlurrahman, *Islam*, alih bahasa Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1984
- Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama; Sebuah Kajian Hermeneutika*, Jakarta: Paramadina, 1996
- Jad al-Maula, Muhammad, "Min al-Bayān Li al-Qur'ān al-Karīm li al-Duktūrah bint al-Syāṭi'", *Skripsi*, tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1996.
- Jongeneel, J.A.B, *Hak atas Kebebasan Beragama: Menurut Deklarasi-deklarasi dan Konvensi-konvensi PBB dan Undang-undang RI*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, t.t.
- Karya, Soekama dkk, *Ensiklopedia Mini: Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Islam, 1996
- Lealy, Louis *Manusia Sebuah Misteri; Sintesa Filosofis tentang Mahkluk Paradoksal*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Machasin, *Menyelami Kebebasan Manusia: Telaah Kritis Terhadap Konsepsi al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Mahendra, Yusril Ihza, *Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam*, Jakarta: Paramadina, 1999
- Manzur, Ibnu, *Lisān al-'Arab*, jilid III, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Muhammad, Husain Allamah, *Mengungkap Rahasia al-Qur'an*, alih bahasa A. Malik Madani dan Hamim Ilyas, Bandung: Mizan, 1992
- Saputri, Nancy, "I'jāz bayāni, Studi Pemikiran bint al-Syāṭi' tentang I'jāz al-Qur'ān", *Skripsi*, tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001
- Suseno, Frans Magnis, *13 Tokoh Etika*, Yogyakarta: Kanisius, 1997
- Syamsuddin, Syahiron, "An Examination of bint al-Syāṭi' Method of Interpreting the Qur'an", *Tesis*, tidak diterbitkan, Institute of Islamic Studies, Mc. Gill University, 1998.
- Zainuddin, *I'ānah al-Ṭālibīn*, Juz IV. Semarang: Thaha Putra, t.t.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA